

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor logistik dan transportasi memegang peran kunci dalam mendukung kemajuan ekonomi nasional. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2012 tentang Sistem Logistik Nasional (Sislognas) menjadi fondasi utama untuk memperkuat pengelolaan sektor ini, dengan penekanan pada efisiensi, integrasi, serta keandalan sistem. Walaupun demikian, perkembangan industri ini terus berlangsung pesat tanpa terhenti sepenuhnya. Berdasarkan informasi dari Kementerian Perhubungan, sektor transportasi dan logistik berkontribusi sekitar 5,19% terhadap PDB Indonesia pada 2023, meningkat dari 4,85% pada tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan peran vital sektor tersebut dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di tengah transformasi digital (Sitorus, 2024).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan mengalami peningkatan tahunan sebesar 13,4%, menjadikannya salah satu penggerak ekonomi tercepat di Indonesia. Lonjakan ini didorong oleh ekspansi e-commerce dan transformasi digital dalam distribusi, yang meningkatkan kebutuhan akan layanan pengiriman barang. Akibatnya, sektor ini menjadi pilar utama rantai pasok nasional dan menarik perhatian investor terhadap saham-saham terkait (BPS, 2024).

Di pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Transportasi dan Logistik (IDXTRANS) di Bursa Efek Indonesia mengalami volatilitas signifikan belakangan ini (PWC, 2024). Pada paruh pertama 2025, indeks ini naik 10,48% hingga menyentuh 1.437,1, meskipun sempat anjlok 20,69% di akhir 2024. Pergerakan ini mencerminkan sensitivitas sektor terhadap faktor makroekonomi, struktur pendanaan perusahaan, dan kualitas pendapatan emiten..

Perusahaan terus berinovasi untuk mengembangkan diri seiring waktu, sehingga dalam operasionalnya fokus pada peningkatan nilai

keseluruhan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama kinerja operasional yang efektif. Manajemen laba berpengaruh besar terhadap kualitas earnings, karena manajer yang bertanggung jawab atas laporan keuangan sering terlibat dalam proses penyusunannya.(Issn et al., 2020).

Nilai perusahaan tercermin di pasar melalui pergerakan harga saham atau ekuitas yang diperdagangkan di bursa. Nilai ini menunjukkan jumlah maksimum yang bersedia dibayar investor untuk entitas bisnis sebagai objek investasi. Dengan demikian, nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap potensi dan daya tarik masa depan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ekspektasi investasi, keberlanjutan bisnis, serta menekan risiko bagi pemodal (M. Rivandi & Efendi, 2024).

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan produktivitas dan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan adanya perbaikan dalam produktivitas serta efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini dapat menjadi dorongan motivasi bagi karyawan untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, peningkatan nilai perusahaan juga memberikan manfaat bagi pemegang saham melalui peningkatan kesejahteraan yang diperoleh dari keuntungan Perusahaan (Firdayanti, 2021).

Salah satu faktor penentu tingkat profitabilitas perusahaan adalah struktur modal, yakni campuran antara sumber pendanaan utang dan ekuitas untuk membiayai operasional. Komposisi struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi bisnis secara keseluruhan. Hal ini juga memberikan kontribusi positif terhadap performa manajemen perusahaan. Namun demikian, proporsi utang yang terlalu besar dapat memperbesar risiko kebangkrutan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Dalam konteks sektor transportasi di Indonesia, keputusan pendanaan yang bersumber dari utang turut memengaruhi stabilitas laba perusahaan serta membentuk persepsi investor terhadap kinerja perusahaan tersebut (Edwita & Kusumawati, 2022).

Struktur modal merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi tingkat profitabilitas bisnis. Komposisi ini berperan penting dalam memperkuat posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penggunaan utang dalam struktur modal memunculkan manfaat pajak melalui pengurangan beban bunga dari pendapatan operasional sebelum pajak, sehingga menyusunnya secara tepat menjadi krusial. Dengan struktur modal yang seimbang, perusahaan dapat memaksimalkan produktivitas serta meraih respons positif dari pasar modal, yang pada akhirnya meningkatkan nilai keseluruhan. Secara konseptual, struktur modal mencerminkan proporsi antara total utang dan ekuitas yang dipakai untuk mendanai aktivitas operasional. Peningkatan proporsional dalam struktur modal berpotensi mendorong kenaikan nilai Perusahaan (Firdayanti, 2021).

Selain itu, kualitas laba turut menentukan nilai perusahaan secara signifikan. Laba berkualitas tinggi menandakan kemampuan berkelanjutan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, didukung oleh praktik akuntansi yang transparan dan dapat dipercaya. Investor biasanya menggunakan kualitas laba sebagai indikator keandalan laporan keuangan. Kekuatan laba dan keputusan pembiayaan utang saling berkaitan dalam membentuk persepsi nilai Perusahaan, terutama pada perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan tinggi (Rossa, 2022).

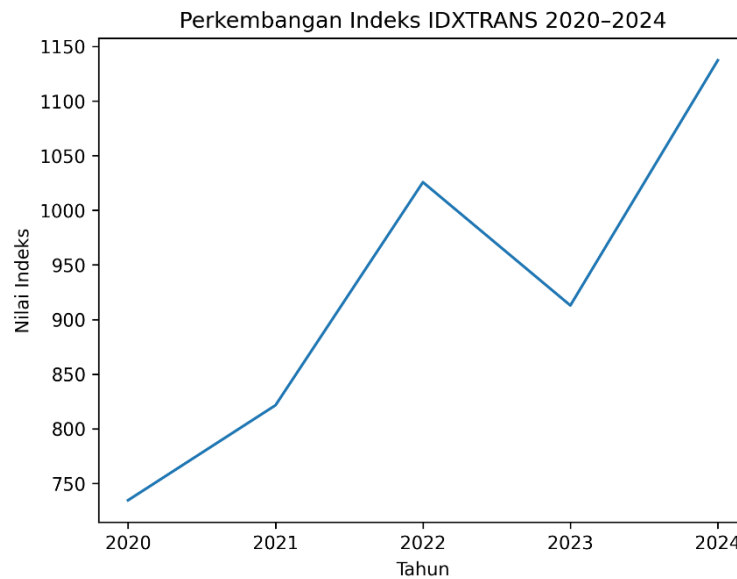
Kualitas laba merujuk pada laba yang autentik dan tepat, yang secara akurat mencerminkan hasil operasi bisnis. Konsep ini menekankan hubungan antara laba, arus kas, dan akrual yang dapat diukur melalui berbagai metode. Karakteristik berbasis runtun-waktu digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengukur kualitas laba, mencakup konsistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), serta variabilitas. Pendekatan ini membantu menilai kestabilan dan keberlanjutan laba dari periode ke periode. Pengukuran kualitas laba dapat dilakukan melalui rasio arus kas operasi terhadap laba, perubahan akrual total, estimasi akrual abnormal atau diskresioner (DA), serta estimasi hubungan akrual-kas. Selain itu, Kerangka Konseptual Kualitatif dapat diterapkan sesuai pedoman implementasi untuk

mengevaluasi karakteristik seperti relevansi dan reliabilitas. (Prastion Syah Putra Mike Kusuma Dewi, 2023).

Industri transportasi, logistik, dan pengiriman di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas perdagangan elektronik dan digitalisasi layanan distribusi yang berdampak pada konsumsi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sektor transportasi dan logistik telah tumbuh sebesar 13,4% secara tahunan (YoY), menjadikannya salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, sektor ini memainkan peran krusial dalam mengelola mobilitas barang dan rantai pasok, menjadikannya fokus utama bagi investor di pasar modal Indonesia (BPS, 2024).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia 2024, perusahaan sektor transportasi dan logistik menunjukkan tren perbaikan struktur modal dengan penurunan rasio utang terhadap ekuitas (DER) rata-rata sebesar 18% selama 2020–2024. Perbaikan ini diiringi peningkatan kualitas laba, di mana rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mencapai 72%, menandakan laba yang semakin berkualitas. Secara simultan, nilai perusahaan (Tobin's Q) meningkat dari 0,86 pada tahun 2020 menjadi 1,01 pada tahun 2024, menunjukkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan efisiensi keuangan (BPS, 2024).

Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik mulai mampu mengelola sumber pendanaan secara lebih optimal serta meningkatkan efektivitas operasionalnya pasca periode pemulihan ekonomi. Struktur modal yang lebih sehat memberikan ruang bagi perusahaan untuk menekan beban keuangan, menjaga stabilitas arus kas, dan memperkuat kepercayaan investor. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengelolaan utang yang efisien, kualitas laba yang baik, dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara pendanaan eksternal dan kinerja operasional cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang (BPS, 2024).



Gambar 1.1 Grafik Presentase Indeks Sektor Transportasi dan Logistik
(Sumber: data diolah dari BEI)

Berdasarkan grafik di atas, indeks sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS) menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, indeks berada pada level 734,52 dan mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 1.025,63 pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi koreksi pasar yang menyebabkan indeks menurun menjadi 912,84 sebelum kembali menguat pada tahun 2024 ke level 1.137,20. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga penting untuk menganalisis faktor internal seperti struktur modal dan kualitas laba yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan di sektor tersebut.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui keseimbangan proporsi utang dan ekuitas. (Edwita & Kusumawati, 2022). Studi terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui keseimbangan proporsi utang dan ekuitas. Namun, ketergantungan berlebih pada utang justru dapat menurunkan nilai bisnis karena risiko keuangan yang lebih tinggi. Kualitas laba yang superior

mencerminkan keberhasilan pasar dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profit yang berkelanjutan. Laba berkualitas ini memperkuat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, sehingga berkontribusi pada penguatan nilai pasar secara keseluruhan. (Prastion Syah Putra Mike Kusuma Dewi, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji dampak struktur modal terhadap laba usaha, penelitian yang secara bersamaan mengkaji dampak struktur modal dan kualitas tenaga kerja terhadap laba usaha di sektor transportasi, logistik, dan pelayaran masih cukup jarang. Sebagai contoh, studi berjudul *The Influence of Capital Structure, Profitability, Good Corporate Governance on Earnings Quality and Its Impact on Company Value* menunjukkan bahwa meskipun keuntungan dan struktur modal memiliki dampak pada kualitas tenaga kerja, dampaknya terhadap nilai perusahaan dalam konteks Indonesia belum konsisten (Septiarini et al., 2024).

Sebaliknya, studi di sektor transportasi dan logistik seperti analisis struktur modal, intensitas modal, serta cadangan kas terhadap nilai perusahaan pada emiten terdaftar di bursa hanya fokus pada pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap nilai bersih tanpa memasukkan aspek kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, masih terdapat kekurangan penelitian yang mengeksplorasi kualitas laba sebagai variabel mediasi atau independen dalam kaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan di sektor transportasi serta logistik Indonesia, terutama untuk periode 2020–2024. (Thamrin, 2025).

Kombinasi optimal antara pengelolaan struktur modal dan peningkatan kualitas laba menjadi kunci utama untuk memperkuat kepercayaan investor serta mengangkat nilai perusahaan. Hal ini sangat relevan di sektor transportasi dan logistik yang ditandai dengan persaingan ketat serta kebutuhan modal yang besar. (M. Rivandi & Efendi, 2024).

Penelitian tentang pengaruh kualitas laba dan struktur modal terhadap perusahaan transportasi, logistik, serta pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 memiliki tingkat relevansi tinggi.

Studi ini diharapkan menyediakan bukti empiris mengenai bagaimana elemen keuangan internal memengaruhi pandangan pasar. Selain itu, hasilnya dapat menjadi panduan bagi manajer dalam merancang strategi pendanaan dan pelaporan keuangan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil analisis mengindikasikan adanya hubungan positif antara struktur modal, kualitas laba, dan nilai perusahaan pada emiten sektor transportasi, logistik, serta pelayaran di BEI selama 2020–2024. Struktur modal optimal tercapai melalui keseimbangan utang dan ekuitas, yang secara nyata memperkuat kepercayaan investor. Komposisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi risiko keuangan sambil mempertahankan kestabilan kinerja. Sebaliknya, dominasi utang berlebih cenderung menekan profitabilitas karena beban bunga yang lebih tinggi, sehingga menurunkan citra manajemen di mata pasar.

Dalam situasi lain, laba berkualitas tinggi merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai kualitas laporan keuangan dan prospek bisnis di masa depan. Pinjaman berkualitas tinggi mendukung operasional bisnis yang stabil, transparan, dan konsisten, yang meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai pasar perusahaan. Kombinasi antara struktur modal optimal dan kualitas laba yang tinggi dapat menghasilkan peningkatan substansial pada nilai perusahaan. Efek ini semakin menonjol di sektor transportasi serta logistik, yang ditandai dengan intensitas modal tinggi, ketergantungan pada efisiensi operasional, dan kebutuhan akan kepercayaan pasar yang kuat.

B. Identifikasi Masalah

Sektor transportasi, logistik, dan pengiriman di Indonesia berkembang cepat didorong oleh ekspansi e-commerce serta digitalisasi distribusi. Perkembangan ini memaksa perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan guna memaksimalkan nilai di tengah kompetisi sengit. Struktur modal dan kualitas laba menjadi elemen krusial yang membentuk pandangan investor terhadap kinerja serta potensi masa depan perusahaan. Ketidakseimbangan struktur modal berpotensi memperbesar

risiko keuangan, sedangkan kualitas laba rendah dapat menggerus kepercayaan pemodal (M. Rivandi & Efendi, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal perusahaan transportasi dan logistik belum sepenuhnya efisien dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor.
2. Kualitas laba antar perusahaan menunjukkan variasi yang signifikan, yang dapat mengurangi keandalan laporan keuangan dan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba berkelanjutan.
3. Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan masih tidak konsisten. Meskipun beberapa studi menunjukkan efek positif, studi lain tidak menunjukkan korelasi yang signifikan.
4. Kualitas laba yang rendah berpotensi menurunkan persepsi positif investor, karena laba yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya atau dipengaruhi oleh praktik manajemen laba.
5. Belum banyak kajian yang meneliti secara simultan pengaruh struktur modal dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan khususnya pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia untuk periode terbaru 2020–2024.
6. Terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam memahami peran kualitas laba sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan di sektor transportasi/logistik Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor transportasi, logistik, dan pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor lain di luar itu tidak termasuk dalam analisis.

2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup:
 - 1) Struktur modal, yang diukur melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan.
 - 2) Kualitas laba, yang diukur berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk menilai keandalan dan keberlanjutan laba.
3. Variabel dependen difokuskan pada nilai perusahaan, yang diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), guna mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.
4. Periode observasi dibatasi selama lima tahun (2020–2024) untuk menggambarkan kondisi terkini pasca peningkatan aktivitas digitalisasi dan e-commerce di Indonesia yang memengaruhi kinerja sektor transportasi dan logistik.
5. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, inflasi, atau fluktuasi nilai tukar, meskipun faktor-faktor tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi nilai perusahaan.
6. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI, sehingga hanya mencakup perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama periode penelitian.
7. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara struktur modal dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan, tanpa membahas hubungan mediasi atau moderasi variabel lain.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi, logistik, dan pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi, logistik, dan pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan-perusahaan di sektor transportasi, logistik, dan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi, logistik, dan pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam bagi penulis tentang keterkaitan struktur modal, kualitas laba, dan nilai perusahaan, terutama di sektor transportasi serta logistik yang bersifat intensif modal. Melalui analisis data keuangan, penulis meningkatkan kemampuan menginterpretasikan rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER), Tobin's Q, dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Proses ini juga melatih pemikiran kritis dalam mengevaluasi bagaimana keputusan pembiayaan serta pelaporan keuangan memengaruhi persepsi investor di pasar modal, menjadi bekal aplikatif ilmu akuntansi syariah di ranah profesional dan akademik.

2) Bagi Pembaca

Studi ini diharapkan menyediakan bukti empiris tentang peran struktur modal dan kualitas laba dalam membentuk nilai perusahaan sektor transportasi serta logistik di Indonesia. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dengan menilai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan emiten.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini menawarkan masukan strategis untuk mengoptimalkan komposisi struktur modal dan menjaga transparansi laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan pasar. Sementara bagi akademisi, hasilnya dapat memperkaya literatur manajemen keuangan perusahaan di era ekonomi digital.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini membahas teori tentang struktur modal, kualitas laba, dan nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian, penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan, temuan-temuan dari investigasi sebelum, dan gagasan-gagasan yang mendukung penelitian ini, semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi dan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, deifisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data, analisis, serta pembahasan pengaruh struktur modal dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Temuan Penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bab ini bersama dengan analisis dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana realisasinya.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya dicantumkan pada bab terakhir.